

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Darmayanti (2016), matematika adalah satu mata pelajaran ilmiah yang dapat membantu pemecahan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja, meningkatkan kemampuan penalaran dan berpikir, serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Apriyanto dan Herlina (2020), Peserta didik harus mampu mempelajari matematika secara menyeluruh agar tercipta prestasi yang baik dalam matematika, bahkan memuaskan. Hal ini menyoroti pentingnya pendidikan matematika.

Menurut Deviana Novita (2017), peserta didik harus mampu:

1. Memahami koneksi matematika, memahami konsep, dan mampu menerapkan konsep atau algoritma matematika secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat ketika menyelesaikan masalah .
2. Menerapkan kualitas dan pola pada penalaran, melakukan operasi matematika untuk menarik kesimpulan, mengumpulkan data, atau menjelaskan konsep dan permasalahan matematika.
3. Menyelesaikan masalah, yang meliputi pemahaman permasalahan, pembuatan model matematika, penyelesaian model, serta pemahaman dan interpretasi hasil.
4. Gunakan alat bantu visual seperti tabel, grafik, dan simbol untuk menjelaskan konsep dan membuat situasi atau permasalahan lebih mudah dipahami.
5. Menganut pola pikir yang menghargai penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap ingin tahu, memperhatikan, dan menunjukkan minat sikap ulet serta percaya diri untuk memecahkan permasalahan

Disiplin matematika digunakan dalam pendidikan formal untuk membantu Peserta didik melatih dan memperoleh pola pikir yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang tepat, hati-hati, kritis, dan logis. Sementara itu, untuk membantu Peserta didik mencapai potensi maksimalnya, pendidik perlu mewaspadaikan variabel-variabel yang mempengaruhi kemampuan belajar dan keberhasilannya. Sekolah adalah salah satu institusi; ini adalah lingkungan pendidikan formal di mana anak-anak dapat berkembang semaksimal mungkin jika sekolah dapat memastikan lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah memiliki kualitas unik sebagai lingkungan pendidikan yang mempunyai kekuatan untuk mengubah sikap, perilaku, gaya hidup, dan interaksi sosial Peserta didik. Ini

juga melibatkan berbagai proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Salah satu unsur yang mempengaruhi seberapa baik seorang Peserta didik belajar matematika adalah Minat belajar. Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat karena peserta didik yang termotivasi akan mengikuti suatu mata pelajaran dengan serius karena menarik minatnya (Matondang, 2018). Hal serupa juga diungkapkan Susanto (2014) mengatakan yaitu minat merupakan salah satu komponen yang secara signifikan mempengaruhi kinerja belajar. Pandangan Hartono (dalam Susanto, 2014) yang menyebutkan bahwa minat mempunyai peran yang signifikan terhadap tingkat pembelajaran peserta didik di kelas juga sejalan dengan pernyataan tersebut. Jika Peserta didik kurang bersemangat ketika belajar maka tidak mungkin mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan. Semakin besar minat Peserta didik untuk belajar maka semakin terdorong pula mereka untuk terus belajar matematika.

Dalam proses pembelajaran, minat adalah sesuatu yang wajib dimiliki Peserta didik. Minat yakni motivasi serta dorongan agar mampu membuat seseorang memusatkan perhatian terhadap proses pembelajaran. Ada kemungkinan bahwa peserta didik yang memiliki minat dalam suatu mata pelajaran akan menunjukkan perhatiannya pada pelajaran yang mereka senangi dan akan mengikuti pelajaran dengan antusias dan semangat. Sejauh mana seseorang membutuhkan suatu hal menentukan seberapa tertariknya mereka terhadap hal tersebut. Ketika seseorang mempunyai passion terhadap suatu hal, maka ia akan berusaha untuk mempelajarinya dan unggul dalam profesi tersebut. Sama halnya dengan dorongan Peserta didik dalam belajar matematika, Peserta didik yang termotivasi akan berusaha secara terpadu untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Metode pengajaran yang dilakukan guru, yang lebih banyak ceramah dan lebih sedikit kegiatan belajar yang berbeda, umumnya menjadi penyebab kurangnya semangat Peserta didik dalam belajar matematika.

Jika pelajaran matematika dianggap membosankan, peserta didik akan menjadi malas, dan kurang antusias dalam mempelajarinya. Jika pelajaran matematika dianggap membosankan, peserta didik akan menghadapi kesulitan untuk mempelajarinya secara efektif, yang dapat berdampak negatif pada hasil

belajar peserta didik.

Jika seseorang menyadari bahwa mereka tertarik atau menyukai suatu bidang, mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar lebih banyak tentang bidang tersebut dan menekuninya. Orang-orang yang tertarik sudah menerima pilihan mereka. Ketertarikan akan muncul ketika seseorang menyadari adanya sesuatu. Suatu aktivitas akan membuat orang merasa tertarik. Namun, elemen perasaan akan mendorong orang untuk memilih yang paling disukai dan mendorong mereka untuk mempelajari lebih lanjut.

Tiga komponen membentuk minat: kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Setelah seseorang mengetahui dan mendapatkan informasi tentang hal tersebut, minat terhadap hal tersebut akan muncul. Selanjutnya, perasaan, seperti suka atau tidak suka, akan muncul, yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau memenuhi keinginan mereka.

Rasa ingin tahu, keterlibatan kognitif, dan efek positif adalah komponen minat yang ada dalam pemahaman ini. Peserta didik yang memiliki minat pada jurusan tertentu akan mencurahkan perhatian yang lebih besar, menjadi terlibat secara kognitif, dan menjadi sangat ingin tahu tentang jurusan tersebut. Peserta didik yang memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya akan mencapai hasil akademik yang lebih baik dan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengingat materi pelajaran tersebut di masa depan.

Temuan dalam penelitian mendeskripsikan pengajaran matematika di sekolah dasar masih memberikan hasil yang kurang memuaskan. (Susanto 2014:191). Dari data yang dirilis dapat diketahui indeks PISA dari tahun ketahun mengalami penurunan, khususnya di bidang matematika. Hal ini sejalan dengan capaian indeks PISA tahun 2006 sampai tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia tidak mencapai banyak kemajuan dalam hal prestasi pembelajaran matematika. Hingga pada hasil terakhir capaian indeks PISA pada tahun 2018 hanya berada pada posisi 74,73 dan 71 dari jumlah total 79 negara partisipan.

Penulis telah mengamati dan melakukan wawancara di SDN 4 Mangkurayat dengan Ibu Yeni selaku wali kelas dari kelas IV. Terlihat jelas bahwa banyak Peserta didik yang kurang terlibat dalam pembelajaran di kelas, kurang memperhatikan apa yang dipelajarinya, dan tidak melakukan tugas yang

diberikan. Peserta didik yang kurang aktif belajar dan kurang berusaha dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut niscaya akan melihat perbedaan hasil belajarnya sebagai akibat dari hal tersebut. Peserta didik akan kesulitan menjawab pertanyaan jika kegiatan pengajaran yang satu arah, karena mereka berpegang kepada petunjuk guru dan hanya mengingat rumus dan simbol tanpa memahami materi yang diajarkan yang menyebabkan mereka akan sulit mengerjakan soal yang berbeda yang diberikan guru.

Penulis tertarik untuk meneliti antusiasme anak dalam belajar matematika dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya . Setelah itu, penulis mengubahnya menjadi skripsi dengan judul “Analisis Minat belajar Peserta didik terhadap pembelajaran Matematika di SD Negeri 4 Mangkurayat” Kabupaten Garut.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tumpu pada latar belakang yang dipaparkan, sehingga dapat dijabarkan untuk Menentukan permasalahan yang berkaitan dengan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika.

1. Minat Peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran matematika.
2. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap minat Peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran matematika.
3. Keaktifan Peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Setelah masalah diidentifikasi dan latar belakang dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana minat belajar Peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran matematika?
- 2 Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat belajar Peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran matematika?
- 3 Seberapa besar keaktifan Peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran Matematika?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar Peserta didik di sekolah dasar pada

pembelajaran Matematika.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar Peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang penulis harapkan dari dilakukannya penelitian ini:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik khususnya di sekolah dasar, penulis berharap temuan penelitian ini dapat menjadi landasan penelitian pembelajaran matematika di masa depan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang penulis harapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Peserta didik

Dalam upaya membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, khususnya matematika, guna meningkatkan keterlibatan peserta didik, memberikan kemudahan pemahaman materi pelajaran, dan mendukung pembelajaran matematika peserta didik melalui unsur minat belajar.

2. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran. Sehingga menjadi motivasi untuk pendidik meningkatkan serta memperbaiki keterampilan dalam pengajaran kepada Peserta didik. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai pengingat bahwa mengajar adalah lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan; Untuk menunjang semangat peserta didik dalam belajar, guru perlu memberikan contoh yang baik kepada mereka.

3. Bagi orang tua

sebagai sumber yang dapat digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak agar anak tetap semangat belajar.

